

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA WANGUNJAYA KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT)

Sri Utami Dewi¹, Ristilia²

^{1,2}Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya

sriutami90@gmail.com

Abstrak

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan dan kelancaran perekonomian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor infrastruktur yang menjadi penghambat terhadap perekonomian suatu masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Wangunjaya, Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data-data yang diperoleh, menunjukkan bahwadampak kerusakan jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Wangunjaya terhambat karena petani kesulitan melakukan pengiriman hasil pertaniannya ke perkotaan. Rusaknya jalan menjadikan para pengguna memiliki tingkat kepuasan yang sangat rendah karena dalam proses pengangkutan hasil pertanian ke kota membutuhkan waktu yang lama disertai biaya angkut semakin mahal, tidak sebanding dengan yang dihasilkan. Selain menjadi kendala terhadap perekonomian masyarakat, keadaan tersebut juga mendatangkan kerugian. Mengingat perjalanan yang jauh dan memakan waktu lama, maka tidak sedikit hasil pertanian yang rusak. Sehingga menurunkan nilai kualitas barang tersebut.

Kata Kunci : infrastruktur, pertanian, dan perekonomian.

Abstract

Infrastructure is one of the important factors in the success and smooth running of the economy of a region. This study aims to determine the infrastructure factors that become obstacles to the economy of a community. The research was conducted in Wangunjaya Village, Garut Regency. The research method used is descriptive qualitative. Based on the results of research that has been conducted on the data obtained, it shows that the impact of road damage on the economic growth of the people in Wangunjaya is hampered because farmers have difficulty shipping their agricultural products to urban areas. Damaged roads make users have a very low level of satisfaction because in the process of transporting agricultural products to the city it takes a long time accompanied by increasingly expensive transportation costs, not comparable to what is produced. Apart from being an obstacle to the people's economy, this situation also brings losses. Considering the long and time-consuming journey, not a few agricultural products were damaged. This reduced the value of the quality of the goods.

Keywords: infrastructure, agriculture, economy

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan unsur dasar dari suatu kota yang meliputi bangunan utama dari suatu kegiatan, dan bangunan penunjang kegiatan. Dimana infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial (SANJAYA, 2018)

Infrastruktur seperti Jalan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya jalan digunakan untuk

transportasi mengangkut hasil pertanian ke kota atau daerah-daerah lain sehingga mendapatkan keuntungan suatu nilai yang dapat digunakan dalam membantu perekonomian. Dengan adanya jalan yang kurang baik dapat menghambat perekonomian masyarakat yaitu dalam mengirimkan hasil pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Wangunjaya dari pedesaan ke kota-kota yang ada di daerah Garut karena laju perjalanan yang ditempuh sangat menguras waktu dan membuat kekhawatiran warga setempat jika terjadi bencana alam.

Dampak kerusakan jalan terhadap ekonomi masyarakat adalah menghambat pengiriman barang-barang para pedagang dan hasil-hasil bumi yang menjadi sumberdaya masyarakat setempat bahkan penyaluran jasa-jasapun akan terhambat. Jalan tersebut dapat dinikmati juga oleh para pelaku ekonomi, baik sebagai penghasil, pedagang, maupun pemakai. Produsen memanfaatkan jalan sebagai prasarana untuk mendapatkan bahan baku maupun dalam bidang pemasaran. Distributor dapat kita ketahui juga memanfaatkan jalan untuk mengangkut barang dagangannya ke pengecer ataupun para pedagang, sementara konsumen mendapatkan keuntungan dari kualitas jalan yang baik dan dengan akses yang mudah. Dalam lingkungan regional, kondisi jalan yang lebih baik akan membantu mendorongnya peningkatan nilai ekonomi suatu wilayah maupun daerah dengan berkembangnya aktivitas produktif di masyarakat.

Kondisi barang jika dalam keadaan kurang bagus akan sangat berpengaruh bukan hanya pada suatu wilayah atau daerah yang memakan waktu lama baik dari kecamatan atau kabupaten, namun pada kondisi jalan yang rusak juga sangat berpengaruh di pedesaan, kerusakan jalan yang ada di desa akan berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi yang timbul di wilayah tersebut. Jalan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap siapapun dan dalam hal apapun terutama dalam hal ekonomi masyarakat. Prosesnya yaitu harus memikirkan bagaimana nasib masyarakat di Desa Wangunjaya terutama kepada para pedagang yang setiap harinya harus melintasi jalan yang rusak. Perbaikan jalan bisa terlaksana jika banyak dukungan ataupun kepedulian pemerintah setempat terhadap suatu daerah khususnya Kp. Cikalapa. Jalan adalah masalah yang sangat serius bagi perkembangan perekonomian kita, sedangkan ekonomi menjadi penentu utama dalam menentukan kemajuan suatu Negara.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan salah satu diantara penelitian adalah tentang faktor-faktor yang menghambat inovasi pada komunitas petani dan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyatakan bahwa proses difusi inovasi yang terjadi pada komunitas petani lebih terbuka, sedangkan pada komunitas nelayan lebih tertutup. Proses adopsi inovasi petani dan nelayan dipengaruhi oleh aspek karakteristik inovasi, karakteristik individu, saluran komunikasi, aspek sosial ekonomi dan aspek sosial budaya. Kesejahteraan petani lebih merata dan terdapat sumber pendapatan tambahan dari bidang lain, sementara kesejahteraan nelayan kurang merata dan tidak adanya pendapatan tambahan bagi nelayan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang dominan menghambat inovasi pada komunitas petani adalah pada karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan aspek sosial ekonomi, sedangkan pada komunitas nelayan faktor yang dominan menghambat proses adopsi inovasi adalah aspek saluran komunikasi, aspek sosial budaya dan karakteristik individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa dari data yang didapatkan dan dari hasil sebuah penelitian. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalannya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Wangunjaya Kabupaten Garut.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Meleong; 1996). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrument yaitu sebagai pengumpulan data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (alamiah) tanpa adanya seting-seting. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif dapat diperlukan informan.

Informasi atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi didapat dari orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:

1. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Yang dimaksud dengan informan kunci yaitu informasi yang didapat dari Kepala Desa wangunjaya dan Ketua Karangtaruna.
2. Informan non kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat Desa Wangunjaya.

Fokus penelitian diarahkan pada masalah pembangunan infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya direspon oleh pemerintah dalam memberikan suatu perubahan ekonomi bagi masyarakat. Sekiranya pemerintah dapat melakukan kebijakan yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan demikian pemerintah dapat mengatasi semua masalah implementasi tersebut dengan menekankan empat hal pokok yakni Komunikasi, sumber daya, Sikap Birokrasi dan Pelaksanaan serta Struktur Organisasi dan tata kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Geografis

Bungbulang secara administratif merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasinya berjarak 75 kilometer dari pusat kota Kabupaten Garut. Kode Pos Kecamatan Bungbulang yaitu 44165. Kecamatan Bungbulang mempunyai luas wilayah sekitar 15.222,7 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut.
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.
3. Sebelah Timur : Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
4. Sebelah Barat : Kecamatan Caringin dan Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

Secara umum karakteristik wilayah Kecamatan Bungbulang merupakan daerah pegunungan dengan kondisi alam berbukit-bukit yang memiliki permukaan terendah dari laut setinggi 230 mdpl dan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang relatif cukup curam, juga mempunyai rata-rata curah hujan sebanyak 1.085mm/Thn 2016. Letak wilayah Kecamatan Bungbulang yang berada di Garut Selatan menyebabkan antara Kabupaten Garut dengan Kecamatan Bungbulang harus ditempuh dengan waktu kurang lebih sekitar 3-4 jam perjalanan.

Jalan Desa Wangunjaya, Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut sepanjang 2 kilometer dengan lebar 2,5 meter di kampung Situ Saat Rt Rw 02/03 rusak parah dan jalanan yang terjal dan jika terjadi hujan mobil truk tidak bisa naik karena masih tanah merah. Jalan sepanjang 6,5 kilometer dengan lebar 2,5 meter mengalami rusak parah sepanjang 2 kilometer yang menghubungkan Kp. Cikalapa sampai Kp. SimpangJaya masih tanah dan sebagian sudah dipondasi batu kerikil.

Jalan yang rusak sudah pasti menghambat perekonomian warga setempat berbeda dengan jalan yang bagus dapat membantu perekonomian warga sekitar. Seperti memperlancar warga dalam mengangkut hasil pertanian ke kota. Jika jalan masih rusak, harga angkut akan semakin mahal dan akan selalu meningkat setiap tahunnya.

Pengakuan dari warga bahwa pembangunan jalan sudah ada kesepakatan antara warga masyarakat dengan perangkat Desa yang diwakili oleh Kepala Desa, namun sampai sekarang belum ada perubahan. Menurut Fakih pembangunan yaitu proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya (Fakih,2001:10). Sedangkan menurut Galtung, pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Trijono,2007:3).

Adapun pembangunan sarana secara fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat yaitu berupa:

- a. Prasarana perhubungan, yaitu jalan, jembatan dan lain-lain.
- b. Prasarana pemasaran yaitu gedung, pasar.
- c. Prasarana sosial yaitu gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan puskesmas.
- d. Prasarana produksi yaitu saluran air.

Berdasarkan hal tersebut bahwa sudah jelas pembangunan merupakan suatu proses perubahan pada arah yang lebih baik hal tersebut bisa terwujud dengan hanya melibatkan, menggerakkan masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu pembanguan merupakan suatu proses dalam suatu usaha pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir

meskipun dalam perencanaannya dapat diatur berdasarkan azas skala prioritas dan pada suatu tahapan tertentu.

faktanya dilapangan, jalan masih belum diperbaiki sampai sekarang bahkan semakin parah dan belum ada aspal sama sekali yakni dari mulai Kp. Cikapala hingga daerah dekat Desa Gunung Jampang. Selain rusak, jalan juga belum dilengkapi dengan fasilitas penerangan (listrik). Sehingga tidak sedikit terjadi kecelakaan ringan di sekitar jalanan tersebut.

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kecamatan Bungbulang pada tahun 2017 sebanyak 62.704 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 16.376 KK. Jumlah penduduk ini terus meningkat sekitar 1,4% setiap tahunnya. Dengan demikian maka ada sekitar 900-an bayi yang lahir di Bungbulang.

Sementara itu, berdasarkan perbandingan jenis kelamin, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Bungbulang sebanyak 31.385 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 31.319 jiwa. Dengan demikian, maka jumlah laki-laki di Bungbulang lebih banyak dari jumlah perempuan. Maka tak heran bila masih banyak laki-laki di Bungbulang yang belum memiliki pasangan.

Pada umumnya penduduk Bungbulang menggantungkan hidup dari usaha pertanian. Dilihat berdasarkan :

- 1 Hasil Sensus Pertanian yang menyatakan bahwa jumlah petani di Bungbulang kurang lebih 35.000 jiwa, atau 60% dari total penduduk.
- 2 Hasil Sensus Pertanian menyatakan bahwa dari wilayah seluas 15.000-an Ha itu sekitar 9000 Ha digunakan sebagai lahan pertanian, 5000 Ha hutan lindung dan 1000 Ha pemukiman.

Dengan luas wilayah sekitar 15.222,7 Ha, Bungbulang relatif sepi karena setiap kilometer persegi rata-rata dihuni oleh sebanyak 4,3 jiwa saja dengan sebaran yang tidak merata pada setiap desanya.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Desa Bungbulang yang setiap kilomernya mencapai 18,5 jiwa. Sedangkan tingkat kepadatan terendah terdapat di Desa Gunung Jampang yang hanya dialami oleh sekitar 1 jiwa setiap kilomernya.

c. Kondisi Pemerintah

Kecamatan Bungbulang meliputi sebanyak 13 Desa, yaitu Desa Bungbulang, Desa Hanjuang, Desa Hegarmanah, Desa Cihikeu, Desa Bojong, Desa Gunamekar, Desa Mekarjaya, Desa Margalaksana, Desa Sinarjaya, Desa Wangunjaya, Desa Tegallega, Desa

Mekarbakti, dan Desa Gunung Jampang, yang secara keseluruhan terdiri dari 121 RW dan 457 RT.

Jumlah Unit Kerja Dinas/Intansi/Badan dan Kantor di lingkungan pemerintah kecamatan Bungbulang pada tahun 2016 sebanyak 20 buah dengan jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 474 orang, termasuk PNS di Kecamatan dan Dinas Intansi.

d. Potensi Bungbulang

1) Produk Pertanian

Bumbungan Merupakan wilayah agraris, dengan 60% penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan 60% lahan digunakan sebagai wilayah pertanian, maka tak heran jika Bungbulang menjadi lumbung pangan. Adapun jenis-jenis produk pertanian unggulan yang dihasilkan itu terdiri dari padi, gula aren, kapulaga, pisang, jahe dan lain sebagainya. Khususnya untuk padi, meskipun menjadi mata pencaharian utama, namun kerap kali petani di Bungbulang tak bisa menanamnya sepanjang tahun sebab fasilitas pengairan berupa irigasi, dan lainnya hanya bisa menjangkau kurang dari 900 Ha lahan, dari total luas lahan padi sekitar 6000-an Ha. Selain itu, produk-produk pertanian ini juga belum banyak yang diolah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Padahal jika dilakukan, hal ini akan banyak menciptakan nilai tambah ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi dan serapan tenaga kerja.

2) Pariwisata

Bungbulang merupakan daerah potensial bagi pengembangan wisata berbasis alam atau wisata. Contoh, Leuwi Jurig, Leuwi Jubleg, Bukit Taman Langit, Situ Cikabuyutan, Situ Cibungaok, Situ Hiang dan lain sebagainya. Disayangkan bahwa hingga saat ini berbagai destinasi wisata itu belum optimal dimanfaatkan sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian. Akses jalan, misalnya hingga saat ini masih menjadi kendala utama di Desa Wangunjaya.

3) Kuliner Khas

Perkara Kuliner adalah perkara rasa. Dan perkara rasa sifatnya selalu subjektif. Meskipun demikian, ada pola umum yang menjadi kesan orang banyak atas rasa enak dari suatu kuliner yang berasal dari Bungbulang.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan, ada beberapa yang bisa diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan infastruktur

Pembangunan infastruktur menjadi kunci utama untuk memudahkan suatu pencapaian dalam meningkatkan perekonomian. Modal usaha inilah yang akan membantu warganya dalam meningkatkan penghasilan. Selain itu ada campur tangan pemerintah tingkat desa dengan memberikan penyuluhan agar warganya bisa lebih kreatif dan mudah dalam memasarkan produknya.

2. Memajukan potensi Desa

Potensi di pedesaan ini bisa berupa kerajinan, tempat wisata, sampai hasil pertanian. Tata kelola dari pemerintah desa nantinya akan sangat membantu. Terutama untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Cara memaksimalkannya adalah dengan memberikan fasilitas. Fasilitas ini bisa berupa tambahan teknologi, pelatihan dan lain sebagainya. Dengan sadarnya warga akan adanya potensi desa, warga akan termotivasi untuk menjaganya. Bahkan lebih produktif. Produktifnya warga secara langsung akan meminimalkan pengangguran di desa tersebut.

3. Proses yang berkelanjutan

Ketila pemerintah telah membangun potensi desa dan sumber daya manusianya, tentu saja pemerintah akan dengan mudah membuat program. Program ini bisa dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Bagi masyarakat kecil, merekalah yang akan menjadi penggerak dalam meningkatkan potensi desa seperti dalam hal pertanian. Selain ini program ini juga harus diterapkan secara berkelanjutan.

Dalam Pasal 5 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, disebutkan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup politik, pertahanan dan keamanan, sertadigunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara sehingga akan mendorong perkembangan semua sarana wilayah, pengembangan dalam usaha mencapai tingkat perkembangan antar daerah yang semakin merata. Artinya infastruktur jalan merupakan urat nadi perekonomian suatu wilayah, hal ini disebabkan perannya dalam menghubungkan serta meningkatkan pergerakan manusia, dan barang. Keberadaan infastruktur jalan yang baik serta lancar untuk dilalui penting perannya dalam mengalirkan pergerakan komoditas yang selanjutnya akan mampu menggerakkan perkembangan kehidupan sosial dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

Peran dan pentingnya sarana jalan tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 1985 tentang Jalan yang diatur dalam Bab II Pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa: Pengadaan jalan diarahkan untuk memperkokoh kesatuan wilayah nasional sehingga menjangkau daerah-daerah terpencil. Berdasarkan isi pasal tersebut diartikan bahwa pembangunan jalan diarahkan serta dimaksudkan untuk membebaskan daerah tertentu dari keterisoliran, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pergerakan manusia, barang dan jasa semakin tinggi intensitasnya.

Kondisi jalan yang lancar merupakan ukuran yang dapat menggambarkan baik buruknya operasional lalu lintas berupa kecepatan, waktu tempuh (efisiensi waktu), kebebasan bermanuver, kenyamanan, pandangan bebas, keamanan dan keselamatan jalan.

e. Dampak Infastruktur Jalan terhadap Pembangunan Ekonomi

Sektor infastruktur merupakan salah satu sektor vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sektor antara yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi. Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu sektor infastruktur, memiliki aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Saat ini pembangunan prasarana jalan di Indonesia masih ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang publik. Alokasi modal investasi dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam pembangunan sektor ini. Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi investasi ke sektor prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal.

Dampak suatu aktivitas pembangunan terhadap perekonomian daerah bisa diukur melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan perkapita, pertumbuhan dan peningkatan daya tarik investasi, produktivitas investasi, dan berbagai bentuk manfaat lainnya. Ketersediaan infastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Winoto dan Siregar, 2006; 9).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kondisi jalan dalam hubungannya dengan pengembangan wilayah dapat dilihat berdasarkan indikator :

1. Kelancaran aksesibilitas antar daerah, dimana dengan pembangunan dan penanganan jaringan jalan maka aksesibilitas antar daerah akan semakin lancar.
2. Peningkatan hubungan antar daerah, dengan kelancaran aksesibilitas maka hubungan antar daerah juga akan semakin berkembang.
3. Kelancaran transportasi barang dan orang, infastruktur jalan sangat dibutuhkan dalam transportasi barang dan orang, termasuk transportasi hasil-hasil pertanian ke daerah-daerah pemasaran. Kelancaran transportasi akan mengurangi biaya transportasi hasil-hasil produksi pertanian.

Penghematan waktu tempuh, kondisi jalan yang lancar akan menghemat waktu tempuh, yang kemudian akan mengurangi biaya transportasi hasil-hasil produksi, khususnya produksi hasil pertanian.

KESIMPULAN

Kerusakan jalan yang menjadi dampak utama di Desa Wangunjaya yang masih menjadi penghambat dalam menjalankan suatu perekonomian karena dalam mengangkut hasil pertanian yang akan dipasarkan ke kota membutuhkan waktu lama untuk menempuh perjalanan dan dana angkut yang semakin meningkat. Sedangkan jalan yang bagus akan sangat membantu dan mempermudah perekonomian masyarakat dalam mengantarkan hasil pertanian ke kota dan tidak memakan waktu yang lama.

REFERENSI

- Sanjaya, I. P. A., 2018. *Perkembangan Infrastruktur Di Indonesia*, Bali: Program Studi Teknik Sipil, Universitas Udayana.
- Lexy J. Moleong, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Fakih Mansour, 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta : Insist Press.
- Repository.ac.id Peranan JalanKhoer, (Salah satu tokoh masyarakat Desa Wangunjaya) 06 Juni 2019.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*, Jakarta.: Yayasan OborIndonesia.
- Winoto, J. dan H. Siregar. 2006. Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Menggerakkan Sektor Riil. *Jurnal Ekonomi Indonesia 1*.
- <https://www.porosgarut.com/Jalan> Desa Wangunjaya Bungbulang dikeluhkanwarga

